

SKRIPSI

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA AYAM
POTONG DI KECAMATAN SIAK HULU KABUPATEN
KAMPAR**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Islam Riau*



Oleh :

IQBAL ALANSYAH ADHA
175310492

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2021

ABSTRAK

Penelitian penerapan akuntansi ini dilaksanakan di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar pada usaha ayam potong yang berjumlah 18 usaha. Adapun permasalahan dalam penelitian ini ialah apakah para pengusaha ayam potong telah menerapkan konsep-konsep dasar akuntansi dalam mencatat pembukuan usahanya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan akuntansi pada usaha ayam potong yang ada di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar telah sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi yang berlaku. Data yang digunakan yaitu data primer, diperoleh melalui wawancara terstruktur, pembagian kuesioner, dan data sekunder yang didapatkan langsung dari responden seperti buku pencatatan, nota/faktur, serta dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu metode deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi pada usaha ayam potong di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Kata Kunci : Penerapan Akuntansi, Konsep-Konsep Dasar Akuntansi

ABSTRACT

This research on the application of accounting was carried out in the Siak Hulu Sub-district, Kampar Regency in the chicken business totaling 18. The problem in this study is whether the chicken entrepreneurs have applied the basic accounting concepts in recording their business books.

The purpose of this study was to find out the application of accounting in the broiler business in Siak Hulu Sub-distict, Kampar Regency was in accordance with the basic concepts of accounting. The data used are primary data, obtained through structured interviews, distributing questionnaires and secondary data obtained directly from respondents such as record books, notes or invoices, and documentation. The data analysis technique used is descriptive method.

Based on the results of the research that the author has done, it can be concluded that the application of accounting in the broiler business in the Siak Hulu Sub-district, Kampar Regency is not in accordance with the basic concepts of accounting.

Keywords: *Application Accounting, Basic Concepts Of Accounting*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.....

Dengan mengucapkan puji dan syukur bagi Allah SWT yang melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat membuat skripsi ini. Shalawat beriring salam kita titipkan kepada junjungan Nabi besar yakni Nabi Muhammad SAW yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dan teladan terbaik untuk umat manusia.

Dalam kesempatan ini, penulis membuat skripsi dengan judul **“Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Ayam Potong di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar”**. Skripsi yang penulis buat ini digunakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.

Menyadari bahwa karya penulisan ini tidak akan selesai tanpa orang-orang disekeliling saya yang telah mendukung dan membantu, maka penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Ibu Dr.Eva Sundari,SE.,MM.,CRBC selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
3. Ibu Dr. Hj. Siska. SE., M.Si, Ak., CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
4. Bapak Dian Saputra, SE., M.Acc., Ak., CA selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universtias Islam Riau.

5. Bapak Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan waktu, bimbingan, masukan dan saran-saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak, CA selaku dosen Pembimbing Akademik yang selama ini mendampingi penulis selama masa perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu Dosen Staff pengajar, dan karyawan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan membantu penulis selama masa perkuliahan.
8. Terkhusus untuk kedua orangtua saya yang selalu menyayangi dan mendidik saya, Bapak Usman dan Ibu Sahamra Siregar, serta adik saya Okta Prima Ramadhani dan seluruh keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak/Ibu Pengusaha ayam potong di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar yang telah bersedia memberikan izin dan waktunya kepada saya sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada teman-teman seperjuangan saya terkhususnya Agung Nugroho, Aris Munandar, Dwiki Kusrhama Hervades, Giovani Wijaksan, Taufik Indra, Anggun Permata, Febriana Eka, Jumita Frensiska, Putri Nazla, Shakinah Azzuria, Tri Bakti, Shabrina Syakira yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada saya dalam pengerjaan skripsi, serta terima kasih sebesar-besarnya kepada teman-teman Kelas A Akuntansi S1 Angkatan 2017 telah menjadi bagian perjalanan hidup penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan ilmu yang penulis miliki. Maka dari itu apabila ada kesalahan kata yang tidak berkenan, penulis memohon maaf kepada pembaca. Dengan kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun dari semua pihak guna memperbaiki skripsi ini.

Pekanbaru, November 2021
Penulis

IQBAL ALANSYAH ADHA



DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II	10
TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	10
2.1 Telaah Pustaka	10
2.1.1 Pengertian dan Fungsi Akuntansi	10
2.1.2 Pengertian dan Kriteria Usaha Kecil.....	11
2.1.3 Konsep dan Dasar Prinsip Akuntansi.....	12
2.1.4 Siklus Akuntansi	16
2.1.5 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM)	21
2.2 Hipotesis	28
BAB III.....	29
METODE PENELITIAN	29
3.1 Objek Penelitian.....	29
3.2 Operasional Variabel Penelitian	29
3.3 Populasi dan Sampel.....	31
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	33
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.6 Teknik Analisis Data	34
BAB IV.....	35
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	35

4.2	Gambaran Identitas Responden	35
4.3	Hasil Penelitian.....	41
4.4	Pembahasan Konsep Dasar Akuntansi.....	48
BAB V		52
SIMPULAN DAN SARAN		52
5.1	Simpulan	52
5.2	Saran	53
DAFTAR PUSTAKA		55



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Usaha Ayam Potong di Kecamatan Siak Hulu Kampar.....	31
Tabel 3.2 Sampel Usaha Ayam Potong di Kecamatan Siak Hulu Kampar	32
Tabel 4.1 Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur	35
Tabel 4.2 Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan Terakhir ...	36
Tabel 4.3 Modal Awal Usaha Responden.....	37
Tabel 4.4 Distribusi Responden Berdasarkan Lama Usaha	38
Tabel 4.5 Distribusi Responden Berdasarkan Status Tempat Usaha	38
Tabel 4.6 Tanggapan Responden Terhadap Jumlah Karyawan	39
Tabel 4.7 Respon Responden Terhadap Kebutuhan Sistem Pembukuan	40
Tabel 4.8 Respon Responden Terhadap Pelatihan Pembukuan	40
Tabel 4.9 Respon Responden Terhadap Pencatatan Penerimaan Kas	41
Tabel 4.10 Respon Responden Terhadap Pencatatan Pengeluaran Kas	42
Tabel 4.11 Respon Responden Terhadap Penjualan Kredit.....	42
Tabel 4.12 Respon Responden Terhadap Pencatatan Piutang	43
Tabel 4.13 Respon Responden Terhadap Pembelian Kredit.....	43
Tabel 4.14 Respon Responden Terhadap Pencatatan Utang.....	44
Tabel 4.15 Respon Responden Terhadap Pencatatan Persediaan	44
Tabel 4.16 Respon Responden Terhadap Pencatatan Aset Tetap	45
Tabel 4.17 Perhitungan Laba Rugi.....	46
Tabel 4.18 Periode Perhitungan Laba Rugi	46
Tabel 4.19 Biaya-Biaya Yang Diperhitungkan Dalam Laba Rugi	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuesioner
Lampiran 2	Surat Rekomendasi Penelitian
Lampiran 3	Pembukuan Usaha Ayam Potong
Lampiran 3.1	Ayam Potong K01
Lampiran 3.2	Ayam Potong Kak Nur
Lampiran 3.3	Ayam Potong Pak Raden
Lampiran 3.4	UD Ayam Potong Hakiki & Abadi
Lampiran 3.5	Usaha Ayam Potong “LKS”
Lampiran 3.6	Ayam Potong Mama Dendri
Lampiran 3.7	Kedai Ayam Potong Juragan Broiler
Lampiran 3.8	Ar-Razaq Chicken fresh
Lampiran 3.9	Ayam Potong Ragel Nst
Lampiran 3.10	Ayam Potong Maher 91
Lampiran 3.11	Ayam Potong Abdullah
Lampiran 3.12	Ayam Potong Samsul/Farhan
Lampiran 3.13	Ayam Potong Jul
Lampiran 3.14	Ayam Potong Arya Sumber Rezeki
Lampiran 3.15	Ayam Potong Dua Bersaudara
Lampiran 4	Rekapitulasi Kuesioner



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dilihat dari berkembangnya zaman serta era teknologi yang semakin maju, berbagai macam usaha-usaha kecil mulai bermunculan. Khususnya pada era globalisasi masyarakat dituntut untuk berbisnis demi menghidupi kebutuhan ekonomi. Perkembangan usaha mikro kecil dan menengah atau UMKM di Indonesia sangatlah pesat, tercatat ada 64 juta lebih UMKM yang ada di Indonesia saat ini. Sedangkan di Kabupaten Kampar sendiri tercatat jumlah UMKM sebanyak 45.446 usaha. Didalam bisnis UMKM tidak luput dari yang namanya akuntansi, sistem pencatatan akuntansi akan berperan sangat penting bagi kemajuan suatu bisnis, terutama pada UMKM.

Sistem akuntansi merupakan formulir, pencatatan, serta pelaporan yang telah dikoordinasikan untuk menyediakan informasi keuangan untuk memudahkan manajemen dalam suatu perusahaan (Mulyadi, 2018;3) . Umumnya akuntansi bertujuan untuk menyajikan informasi keuangan yang akurat dan bermutu dalam pengelolaan aktivitas usaha dalam bentuk laporan keuangan

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan jenis usaha milik perorangan yang dijalankan dalam skala mikro, kecil dan menengah. Peranan UMKM sangat dirasakan oleh masyarakat, terutama dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pelaku usaha UMKM telah meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan telah berkontribusi nyata. UMKM sendiri telah memberikan

peluang dengan membuka lapangan pekerjaan, sehingga angka pengangguran di Indonesia berkurang.

Namun Usaha mikro, kecil, dan menengah memiliki beberapa masalah yang sering dihadapi, seperti kurangnya modal dalam mengembangkan usaha, kurangnya inovasi dan kreativitas produk sehingga tidak dapat bersaing dengan pasar, serta masalah yang paling mendasar adalah kurangnya pemahaman konsep dasar akuntansi dalam pengelolaan keuangan usaha tersebut. Hal tersebut dikarenakan rendahnya pendidikan dimana mereka belum mengerti tentang ilmu akuntansi serta tidak mengetahui bagaimana cara menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi. Pemahaman akan wawasan akuntansi sangat diperlukan dalam penerapan akuntansi pada sektor usaha berskala kecil karena akan berpengaruh pada pemrosesan akuntansi dalam menghasilkan laporan keuangan sehingga dapat mengambil keputusan atau tindakan dalam kegiatan usaha kedepannya.

Laporan keuangan dihasilkan melalui proses yang disebut dengan siklus akuntansi, yaitu memproses pencatatan dimulai dari terjadinya transaksi hingga menyusun sebuah laporan keuangan suatu perusahaan yang dapat diterima dan dipertanggungjawabkan. Adapun tahap-tahap dalam siklus akuntansi, (Reeve. E.Duchac. Wahyuni Jusuf, 2017;175) yaitu : (1) mengidentifikasi transaksi, (2) menganalisis transaksi, (3) Pencatatan kedalam jurnal, (4) Posting ke buku besar, (5) Penyusunan neraca saldo, (6) Membuat Jurnal Penyesuaian, (7) Menyusun neraca saldo setelah penyesuaian, (8) Penyusunan Laporan Keuangan, (9)

Penyusunan Jurnal penutup, (10) Penyusunan neraca saldo setelah penutup, (11) Menyusun jurnal pembalik.

Penerepan akuntansi yang dilakukan pada usaha mikro, kecil dan menengah dilandasi pada konsep dasar akuntansi. Adapun konsep dasar akuntansi menurut (Rudianto, 2012;20) yaitu : (1) Kesatuan Usaha (*Business entity*) adalah suatu usaha dipandang sebagai suatu unit usaha yang terpisah dengan pemiliknya. (2) Dasar Pencatatan (*Recording concept*), ada 2 yaitu : (a) Berbasis kas (*Cash basis*) adalah penerimaan dan pengeluaran akan dicatat atau diakui apabila uang telah diterima atau dikeluarkan. (b) Berbasis Akrua (*Accrual basis*) yaitu penerimaan dan pengeluaran dicatat dan diakui pada saat transaksi tersebut terjadi, bukan pada saat kas diterima atau dikeluarkan. (3) Kelangsungan Usaha adalah suatu perusahaan dianggap akan terus berjalan dalam jangka waktu panjang dan diharapkan tidak dilikuidasi dimasa depan. (4) Konsep periode waktu (*Time period*) adalah konsep yang menyatakan bahwa pencatatan akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur kemajuan suatu perusahaan.. (5) Konsep Penandingan (*Matching concept*) adalah membandingkan antara pendapatan dan beban.

Kehadiran Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang disusun oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI). Diterbitkannya SAK EMKM yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2018 diharapkan kesadaran pelaku usaha pentingnya pelaporan keuangan dalam suatu entitas usaha. SAK EMKM berisikan standar-standar dalam menyusun laporan keuangan UMKM, yang

mempermudah pelaku UMKM dalam menerapkan akuntansi yang sesuai dengan SAK EMKM.

Usaha ayam potong merupakan usaha yang kegiatan sehari-harinya melakukan penjualan ayam yang dimulai dari proses pengulitan, pemotongan dan pembersihan ayam hingga bisa dijual ke konsumen. Jenis ayam yang biasanya dijual pada usaha ayam potong adalah ayam broiler, ayam kampung dan ayam merah. Kebutuhan masyarakat untuk mengkonsumsi ayam hampir setiap hari sehingga usaha ayam potong merupakan salah satu UMKM yang paling sering berperan dalam memenuhi kebutuhan bagi masyarakat. Tentunya usaha ayam potong tidak luput dari pencatatan keuangan, karena setiap hari pasti terjadi kegiatan operasional yang menimbulkan transaksi tunai maupun tidak tunai.

Dari penelitian sebelumnya pada usaha kecil yang telah dilakukan peneliti terdahulu, diantaranya oleh (Saputra 2017) terhadap usaha gas lpg 3kg dengan judul skripsi “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Pangkalan Gas Lpg 3Kg di Kecamatan Tualang Perawang” hasil tersebut menyimpulkan bahwa konsep dasar akuntansi yang digunakan oleh mayoritas pemilik usaha pangkalan gas lpg 3kg di Kecamatan Tualang Perawang Kabupaten Siak belum sesuai dengan konsep-konsep dasar dan prinsip dasar akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Lidia 2020) terhadap usaha peternakan sapi yang berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Peternakan Sapi di Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar” menyimpulkan bahwa usaha peternakan sapi di Air tiris kecamatan Kampar kabupaten Kampar belum

menerapkan konsep kesatuan usaha, dikarenakan sebagian usaha belum memisahkan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi.

Dari hasil survey lapangan dan dari data Kantor kecamatan Siak Hulu, terdapat 23 usaha ayam potong yang berada di kecamatan Siak Hulu. Kemudian penulis melakukan survey awal pada 5 usaha ayam potong dari 23 usaha yang ada, yaitu : Ayam potong K01, Ayam potong Kak nur, Ayam potong pak raden, UD Ayam potong Hakiki & abadi, dan Usaha potong ayam LKS.

Survey awal yang dilakukan pada usaha ayam potong K01, yang beralamat di Jalan Raya Pasir putih (Lampiran 3.1), dari data yang diperoleh bahwa pemilik usaha telah melakukan pencatatan penerimaan kas dari ayam potong yang telah terjual dan pengeluaran kas ke dalam buku catatan harian yaitu berupa membeli sarapan, gorengan dan kopi, beli plastik, bensin. Pemilik belum mencatat persediaan ayam. Pada usaha ayam potong ini telah melakukan perhitungan laba atau rugi setiap harinya, dengan menjumlahkan pendapatan dari hasil penjualan ayam potong dalam sehari dikurangi dengan beban-beban yang sudah dikeluarkan. Pemilik telah membedakan pengeluaran rumah tangga dengan pengeluaran usaha.

Survey kedua yang dilakukan pada usaha ayam potong kak nur yang beralamat di Jalan Raya Pasir Putih (Lampiran 3.2). Diketahui bahwa usaha ayam potong ini telah mencatat pemasukan kas , yaitu berupa penjualan ayam potong , ayam merah dan ayam kampung dan pengeluaran kas berupa beli gas lpg, beli nasi bungkus, bensin. Untuk mengetahui apakah untung atau rugi usaha ayam potong ini pemilik melakukan perhitungan setiap minggu, dengan menjumlah

pendapatan dari hasil penjualan ayam yang diperoleh selama seminggu kemudian dikurangi jumlah pengeluaran dalam seminggu, pemilik belum melakukan pemisahan pengeluaran pribadi (rumah tangga) dengan pengeluaran usaha. Pemilik belum menulis persediaan ayam yang dibeli atau dijual.

Survey ketiga yang dilakukan pada usaha ayam potong pak raden yang beralamat di Jalan Gading marpoyan (Lampiran 3.3). Dari data yang diperoleh pemilik usaha telah mencatat penjualan ayam dan penerimaan kas dalam satu buku catatan harian, untuk pembelian persediaan stok ayam pemilik mengumpulkan bukti nota-nota sebagai bukti transaksi. Pengeluaran kas yang dilakukan pemilik berupa gaji karyawan, konsumsi, beli pakan ayam. Dalam menghitung laba dan rugi usahanya, pemilik menjumlahkan seluruh pendapatan dari hasil penjualan ayam potong dikurangi semua pengeluaran dalam sehari. Dalam mencatat persediaan ayam pemilik hanya menulis berapa ayam yang tersisa setiap harinya.

Survey keempat yang dilakukan pada usaha ayam potong UD ayam potong Hakiki & abadi yang beralamat di Jalan Kubang jaya (Lampiran 3.4), diketahui bahwa usaha ayam potong ini telah melakukan pencatatan terhadap ayam yang sudah terjual, penerimaan kas dan pengeluaran kas dicatat ke dalam buku catatan harian. Pemilik usaha belum memisahkan pengeluaran antara pengeluaran usaha dengan pengeluaran pribadinya, seperti bayar token listrik, uang sekolah anak. Pemilik belum melakukan perhitungan terhadap laba rugi usaha.

Survey kelima yang dilakukan pada Usaha potong ayam LKS yang beralamat di jalan Garuda (Lampiran 3.5). Dari data yang diperoleh pemilik usaha

mencatat penerimaan kas dari hasil penjualan ayam dan pengeluaran kas, seperti uang makan, rokok, beli minyak/bensin. untuk pembelian persediaan barang pemilik menerima nota dari pemasok sebagai bukti transaksi. Transaksi usaha hanya dilakukan secara tunai. Pemilik usaha mencampurkan pengeluaran usaha dengan pengeluaran pribadinya, seperti bayar listrik rumah, beli baju. Pemilik hanya mencatat persediaan awal ayam saja. Pemilik telah memperhitungkan laba rugi usaha dengan menjumlahkan penjualan bersih lalu dikurangi dengan pengeluaran dalam sehari.

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada maka penulis tertarik untuk mengetahui dan melakukan penelitian dengan judul : **Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Ayam Potong di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dituliskan diatas, maka penulis mendapati perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

”Apakah Penerapan Akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha ayam potong di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar telah sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi pada usaha ayam potong yang ada di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar dengan konsep-konsep dasar akuntansi”.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang bisa diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi penulis, untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman meneliti khususnya tentang penerapan dasar-dasar akuntansi dan pentingnya penggunaan informasi akuntansi dalam pengelolaan keuangan pada usaha kecil menengah.
- b. Bagi pengusaha usaha ayam potong dan pengusaha kecil lainnya dapat dijadikan sebagai acuan menambah wawasan agar menerapkan pencatatan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi dan mengevaluasi perkembangan usaha yang mereka kelola.
- c. Bagi peneliti lainnya, penelitian yang telah penulis lakukan bisa dijadikan sebagai bahan referensi bagi yang mau meneliti dengan jenis penelitian yang sama.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman dan penulisan, pembahasan mengenai penelitian ini dibagi menjadi 5 bab, yang setiap bab membahas masalah-masalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini menguraikan tentang teori dan konsep dasar akuntansi hingga hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang lokasi/objek penelitian, operasional variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian, gambaran identitas responden, dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir dari penelitian ini, yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang dianggap perlu bagi pengusaha umkm khususnya usaha ayam potong

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Pengertian dan Fungsi Akuntansi

Didunia Bisnis, tentunya tak luput dari namanya akuntansi, akuntansi berperan penting dalam menjalankan suatu organisasi atau perusahaan. Diperlukannya ilmu akuntansi didalam suatu perusahaan akan sangat berguna dalam pencatatan yang dilakukan suatu perusahaan, sehingga bisa menghasilkan informasi yang berguna untuk mengambil keputusan.

Pengertian akuntansi menurut American Accounting Association dalam buku karangan (Rizal, 2015;1) adalah sebagai berikut:

Proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya evaluasi dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang memakai informasi tersebut.

Akuntansi menurut (Reeve. E.Duchac. Wahyuni Jusuf, 2017;3) adalah sistem informasi yang menghasilkan laporan informasi yang relevan kepada pihak pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

American Institute of Cercitifed Public Accounting (AICPA) dalam buku (Rizal, 2015;1)mendefinisikan sebagai berikut :

Akuntansi sebagai proses pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi serta kasus-kasus yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasilnya.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan akuntansi sebagai sistem pengidentifikasian, pengukuran, dan pencatatan sehingga menghasilkan informasi keuangan untuk pihak-pihak berkepentingan guna mengambil keputusan ekonomi.

Umumnya akuntansi berfungsi untuk menyediakan informasi merujuk pada laporan keuangan yang memberi manfaat dalam pengambilan keputusan dalam kebijakan ekonomi bagi pihak yang berkepentingan. Hasil dari akuntansi yang berbentuk laporan keuangan tersebut juga dapat berfungsi mengevaluasi kinerja yang telah dilakukan suatu perusahaan dalam satu periode.

2.1.2 Pengertian dan Kriteria Usaha Kecil

Menurut (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008) tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, mendefinisikan Usaha Kecil sebagai berikut :

Usaha ekonomi produktif yang didirikan oleh orang pribadi atau badan usaha yang bukan merupakan cabang atau anak dari induk perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

Kriteria usaha kecil yaitu (UU RI No.20 tahun (2008)

- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

2.1.3 Konsep dan Dasar Prinsip Akuntansi

Untuk melakukan penerapan akuntansi terlebih dahulu kita harus mengetahui konsep dan dasar prinsip akuntansi. Adapun konsep dan dasar prinsip akuntansi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Konsep Kesatuan usaha (*Business entity concept*)

Yaitu memisahkan antara transaksi usaha dengan transaksi non usaha (pribadi pemilik usaha). Unit usaha atau perusahaan hanya mencatat aktivitas bisnis saja, tidak mencampurkan aset atau utang dari pemilik.

Menurut (Reeve. E.Duchac. Wahyuni Jusuf, 2017;7) Konsep kesatuan usaha (*business entity concept*) adalah :

Konsep yang membatasi data ekonomi dalam sistem akuntansi ke data yang berhubungan langsung dengan usaha. Dengan kata lain bisnis dipandang sebagai entitas yang terpisah dari pemilik, kreditor atau pihak pemangku kepentingan lainnya.

Menurut (L. M., 2015;23) beranggapan bahwa unit usaha merupakan satu kesatuan ekonomi yang terpisah dari pemiliknya. yang berarti seluruh aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan serta beban pada unit usaha tidak digabungkan dengan aset, pendapatan serta beban dari pemiliknya.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan konsep kesatuan usaha adalah usaha/perusahaan dipandang sebagai unit usaha yang berdiri sendiri, terpisah

dengan pemiliknya, artinya transaksi yang terjadi dalam usaha tidak bisa dicampurkan dengan aktivitas pribadi.

b. Dasar pencatatan (*Recording concept*)

Menurut (Rudianto, 2012;15)terdapat dua dasar pencatatan akuntansi yang yang digunakan dalam mencatat transaksi, yaitu:

- 1) Akuntansi berbasis kas (*Cash basis accounting*) yaitu metode perbandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan dan dicatat ketika uang telah diterima, begitu juga dengan beban, beban dilaporkan dan dicatat ketika uang telah dibayarkan.
- 2) Akuntansi berbasis akrual (*Accrual basis accounting*) yaitu metode perbandingan antara pendapatan dan beban, pendapatan dilaporkan pada saat terjadinya transaksi dan beban dilaporkan pada saat beban digunakan untuk menghasilkan pendapatan usaha.

Menurut (Muawanah, 2018;408) Dasar pencatatan melibatkan dua kegiatan yaitu penentuan pos-pos laporan keuangan yang dipengaruhi oleh transaksi dan penentuan nilai untuk setiap pos tersebut. Proses penentuan pos-pos ini dikenal dengan istilah pengakuan sedangkan proses penentuan nilainya dikenal dengan istilah pengukuran.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan dasar pencatatan berbasis kas adalah pendapatan dilaporkan jika pencatatan terjadi pada saat uang telah diterima dan beban akan dilaporkan jika uang yang telah dikeluarkan telah dicatat.

c. Konsep Kelangsungan Usaha (*Going concern concept*)

Konsep ini menyatakan suatu usaha akan terus beroperasi untuk jangka waktu yang berkelanjutan dan dapat memberikan keuntungan.

Menurut (Rudianto 2012) Konsep keberlangsungan usaha adalah konsep yang menganggap suatu perusahaan akan terus beroperasi dengan jangka waktu yang panjang dan perusahaan diharapkan tidak dilikuidasi di masa depan.

Menurut (L. M., 2015;23) akuntansi dianggap dengan asumsi bahwa perusahaan atau organisasi dijalankan untuk jangka waktu yang tidak terbatas secara berkelanjutan. Oleh karenanya nilai aset selalu disajikan dengan menggunakan harga perolehan, bukan harga pasar pada tanggal penyajian laporan keuangan, karena akuntansi optimis perusahaan akan terus beroperasi.

Dapat disimpulkan, suatu entitas bisnis akan terus bertahan dalam jangka waktu yang tidak ditentukan, dan jika entitas usaha tersebut tidak mampu melanjutkan usahanya maka harus diungkapkan dari kondisi tersebut.

d. Konsep Periode Waktu (*Time periode concept*)

Menurut (Hery, 2014;88) konsep periode waktu adalah konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai acuan dalam mengukur dan menilai suatu perusahaan.

Menurut (L. M., 2015;23) konsep periode waktu yaitu akuntansi disajikan dalam periode-periode waktu tertentu, seperti : bulanan, triwulanan, dan tahunan secara konsisten.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan Konsep Periode waktu dalam penyusunan laporan keuangan harus disusun dan disajikan secara periodik. Dapat

diasumsikan bahwa aktivitas perusahaan dibagi menjadi bulan, kuartal, atau tahunan

e. Konsep Penandingan (*Matching concept*)

Menurut (Hery, 2014;36) mendefinisikan Konsep penandingan, yaitu konsep yang menyatakan transaksi pendapatan dan beban yang dilaporkan dalam laporan laba rugi adalah transaksi arus kas masuk dan transaksi arus kas keluar.

Menurut (S. R., 2014;24) konsep penandingan adalah suatu konsep yang mengatur semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan beban-beban yang ditimbulkan untuk memperoleh laba dalam jangka waktu tertentu.

Jadi dapat disimpulkan, konsep penandingan merupakan konsep perbandingan antara semua pendapatan dengan beban yang dikeluarkan dalam satu periode yang sama.

Menurut (L. M., 2015;24) terdapat 5 Prinsip-prinsip dasar akuntansi (*Principle of accounting*) yang digunakan dalam praktik akuntansi, yaitu sebagai berikut:

a. Prinsip Biaya Historis

Prinsip menyatakan akuntansi diselenggarakan dengan menggunakan nilai-nilai yang sesungguhnya terjadi berdasarkan fakta disaat terjadinya transaksi masa lalu.

b. Prinsip Pengakuan Pendapatan

Pendapatan akan diakui pada saat penyerahan hak atas barang atau jasa telah direalisasi kepada pihak pembeli atau pelanggan. pendapatan diakui ketika suatu barang atau jasa telah berpindah pemilik meskipun

barang tersebut belum dikirimkan kepada pelanggan, ataupun uang hasil penjualan belum diterima.

c. Prinsip Mempertemukan

Dimana prinsip ini mengandung makna bahwa pendapatan yang akan dipertemukan dengan biaya, dimana biaya tersebut akan memberikan suatu manfaat

d. Prinsip Konsistensi

Prinsip ini mengharuskan bahwa pencatatan akuntansi dalam suatu usaha harus menggunakan metode yang sama dengan periode sebelumnya.

e. Prinsip Pengungkapan Penuh

Prinsip ini menyatakan harus melakukan pengungkapan penuh terhadap semua yang disajikan didalam suatu laporan keuangan.

2.1.4 Siklus Akuntansi

(Reeve. E.Duchac. Wahyuni Jusuf, 2017;175) mendefinisikan siklus akuntansi sebagai proses akuntansi yang diawali dengan menganalisis dan membuat jurnal atas transaksi-transaksi dan diakhiri adanya neraca saldo setelah penutupan.

Siklus akuntansi merupakan tahap-tahap yang dimulai dari terjadinya transaksi hingga bisa menyajikan laporan keuangan. Proses dari siklus akuntansi berperan sangat penting bagi suatu perusahaan dan harus dilakukan secara berulang guna memperoleh informasi keadaan keuangan perusahaan.

Adapun siklus-siklus akuntansi meliputi, sebagai berikut:

1. Transaksi/Bukti

Menurut (Rizal, 2015;11) mendefinisikan transaksi, yaitu suatu peristiwa yang perlu dicatat, tidak semua jenis peristiwa harus dicatat, dalam bidang akuntansi peristiwa yang dicatat hanya peristiwa yang bisa diukur dalam satuan uang. dari bukti-bukti transaksi, perusahaan dapat membuat jurnal, bukti transaksi antara lain. (a) Kwitansi, yaitu tanda bukti telah terjadinya pembayaran. (b) Nota kontan, adalah tanda bukti pembelian barang secara tunai dari penjual ke pelanggan. (c) Faktur, yaitu bukti pendukung penjualan maupun pembelian berbentuk dokumen yang berisikan nama, alamat penjual/pembeli, nama barang, syarat-syarat, harga harga. (d) Nota Debit, adalah dokumen yang dibuat oleh penjual ketika mengurangi piutang usaha yang akan ditagih kepada pembeli. (e) Nota kredit, dokumen yang dibuat ketika mengurangi utang usaha pembeli yang seharusnya dilunasi. (f) Cek, yaitu surat perintah tanpa syarat dari nasabah kepada bank yang digunakan untuk membayar sejumlah uang kepada yang telah dicantumkan namanya di dalam cek tersebut.

2. Jurnal

Menurut (Rizal, 2015;27) Jurnal merupakan suatu buku atau alat yang digunakan perusahaan dalam mencatat transaksi dari bukti-bukti transaksi yang disusun menurut tanggal kejadiannya, jurnal memperlihatkan akun yang didebit atau dikredit, beserta jumlah nominal masing-masing.

Menurut (Iyono, 2014;27) pengertian jurnal adalah pencatatat yang langsung dilakukan setiap kali terjadinya transaksi berdasarkan bukti transaksi. Jurnal terdiri dari 2 macam bentuk jurnal, yaitu

- a. Jurnal umum (*general journal*), digunakan untuk mencatat segala macam transaksi keuangan perusahaan secara kronologis.
- b. Jurnal khusus (*special journal*), digunakan untuk mencatat transaksi keuangan perusahaan secara kronologis atas transaksi yang terjadi secara berulang-ulang (khusus). Jurnal khusus terdiri dari : Jurnal pembelian (*purchase journal*), jurnal pengeluaran kas (*cash disbursement journal*), jurnal penjualan (*sales journal*), jurnal penerimaan kas (*cash receipt journal*), jurnal memorial (*memorial journal*).

3. Buku Besar

Langkah selanjutnya setelah menjurnal yaitu membuat buku besar. Transaksi yang telah dimasukan ke dalam jurnal yang telah dibuat akan diposting kedalam buku besar sesuai dengan kelompok-kelompok akun.

Menurut (L. M., 2015;17) Buku besar merupakan ikhtisar dari suatu akun yang direkap dan akan dicatat dari jurnal-jurnal.

Menurut (Rizal, 2015;29) mendefinisikan buku besar yaitu sekumpulan rekening-rekening atau akun-akun yang digunakan dalam suatu perusahaan atau entitas bisnis. Bentuk buku besar ada dua, yaitu:

- a. Bentuk *skontro*, terdiri dari bentuk skontro berlajur dan bentuk huruf T atau dua kolom.

- b. Bentuk *staffel*, terdiri dari bentuk *staffel* bersaldo tunggal dan bentuk *staffel* bersaldo rangkap.

4. Neraca Saldo

Neraca saldo adalah kertas kerja yang menyajikan daftar nama akun beserta saldonya. Neraca saldo berfungsi memberikan informasi keseimbangan antara jumlah saldo didebit dan saldo dikredit dari buku besar.

Pengertian neraca saldo (*trial balance*) menurut (Rizal, 2015;32), adalah sebagai berikut:

Daftar saldo akun-akun yang ada dalam buku besar suatu organisasi pada saat tertentu.

Menurut (Iyono, 2014;62) neraca saldo merupakan daftar kumpulan saldo setiap akun yang diperoleh dari jumlah saldo setiap akun dibuku besar. Neraca saldo berguna untuk menentukan:

- a. Ketelitian dalam mencatat jurnal dan buku besar.
- b. Menemukan terjadinya kesalahan dalam proses input transaksi.
- c. Mempermudah menyusun laporan keuangan.

5. Jurnal Penyesuaian

Menurut (Rudianto, 2012;85) mendefinisikan jurnal penyesuaian yaitu kegiatan untuk membetulkan akun sehingga menyajikan laporan yang dibuat berdasarkan akun dapat menunjukkan pendapatan, aktiva, dan kewajiban yang sesuai.

Menurut ada 4 jenis akun yang terlibat dalam penyesuaian, yaitu:

- a) Beban (Reeve. E.Duchac. Wahyuni Jusuf, 2017;112) dibayar dimuka (*Prepaid expense*)
 - b) Pendapatan diterima dimuka (*Unearned revenues*)
 - c) Pendapatan yang masih akan diterima (*Accrued revenues*)
 - d) Beban yang masih harus dibayar (*Accrued expenses*)
6. Laporan Keuangan

Menurut (Winwin, 2010;52),mendefinisikan Laporan keuangan yaitu informasi keuangan yang dibuat dan disajikan oleh manajemen dari suatu perusahaan kepada pihak yang membutuhkan informasi keuangan, yang seluruh aktivitas usaha dari satu kesatuan usaha. Laporan keuangan terdiri dari :

- a. Laporan laba rugi (*income statement*), adalah ikhtisar dari semua pendapatan dan biaya dari suatu entitas usaha dalam satu periode.
- b. Laporan perubahan ekuitas (*statement of changes of equity*), merupakan laporan yang memperlihatkan perubahan modal dalam satu periode tertentu, yang berisi laba komprehensif investasi, dan prive dari pemilik usaha.
- c. Neraca (*balance sheet*), yaitu laporan yang menggambarkan posisi keuangan yang berkeseimbangan antara aktiva (*aseets*), utang (*liabilitas*), dan modal (*equity*) pada periode tertentu.
- d. Catatan atas laporan keuangan (*notes to financial statement*), laporan yang berisi informasi yang mengungkapkan seluruh prosedur, prinsip,

metode, dan teknik yang diterapkan pada penyusunan laporan keuangan tersebut.

7. Jurnal penutup

Menurut (Iyono, 2014;72) Jurnal penutup adalah jurnal yang dibuat pada akhir periode akuntansi dengan memindahkan akun setiap perkiraan sementara kedalam akun modal melalui ikhtisar laba rugi, sehingga perusahaan dapat menilai kemampuan menilai laba/rugi selama satu periode.

Menurut (Rizal, 2015;72) menjelaskan empat tahap yang diperlukan dalam membuat jurnal penutup:

- 1) Memindahkan saldo pendapatan yang dikredit ke debit, lawan akunnya adalah ikhtisar laba rugi.
- 2) Menghapus semua akun beban yang saldo debit dan memindahkan akunnya sebagai pengurangan saldo ikhtisar laba rugi.
- 3) Selisih antara jumlah kredit dengan jumlah debit pada akun ikhtisar laba rugi ke akun ekuitas.
- 4) Menghapus akun prive dan memindahkannya ke akun ekuitas.

2.1.5 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM)

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) digunakan oleh Usaha mikro, kecil, dan menengah sebagai dasar atau acuan dalam menerapkan akuntansi keuangan. Standar akuntansi keuangan ini

dirancang oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2018 .

Berdasarkan SAK EMKM informasi keuangan suatu entitas terdiri dari informasi aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu. Dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas.
- b. Liabilitas adalah kewajiban entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi.
- c. Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya.

Laporan keuangan yang diatur dalam SAK EMKM (IAI 2016) minimum terdiri dari:

- a. Laporan posisi keuangan pada akhir periode.

Laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode berjalan.

ENTITAS LAPORAN POSISI KEUANGAN 31 DESEMBER 20x9 DAN 20x8			
Aset	<u>Catatan</u>	<u>20x9</u>	<u>20x8</u>
Kas dan setara kas		xxx	xxx
Kas	3	xxx	xxx
Giro	4	xxx	xxx
Deposito	5	xxx	xxx
<i>Jumlah kas dan setara kas</i>		xxx	xxx
Piutang usaha	6	xxx	xxx
Persediaan		xxx	xxx
Beban dibayar di muka	7	xxx	xxx
Aset tetap		xxx	xxx
Akumulasi Penyusutan		(xx)	(xx)
<i>JUMLAH ASET</i>		xxx	xxx
LIABILITAS			
Utang usaha		xxx	xxx
Utang bank	8	xxx	xxx
<i>JUMLAH LIABILITAS</i>		xxx	xxx
EKUITAS			
Modal		xxx	xxx
Saldo laba (defisit)	9	xxx	xxx
<i>JUMLAH EKUITAS</i>		xxx	xxx
<i>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</i>		xxx	xxx

b. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi mencakup akun-akun seperti pendapatan, beban keuangan dan beban pajak

ENTITAS LAPORAN LABA RUGI UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 20X9 DAN 20X8			
PENDAPATAN	<u>Catatan</u>	<u>20x9</u>	<u>20x8</u>
Pendapatan usaha	10	xxx	xxx
Pendapatan lain-lain		xxx	xxx
JUMLAH PENDAPATAN		xxx	xxx
BEBAN			
Beban usaha		xxx	xxx
Beban lain-lain	11	xxx	xxx
JUMLAH BEBAN		xxx	xxx
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx
Beban pajak penghasilan	12	xxx	xxx
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx

- c. Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun yang relevan.

Catatan atas laporan keuangan, mencakup : suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai SAK EMKM, Ikhtisar kebijakan akuntansi, dan akun-akun yang menjelaskan transaksi penting sehingga bermanfaat dalam memahami laporan keuangan.

**ENTITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 20x9 DAN 20x8**

1. UMUM

Entitas didirikan di Pekanbaru berdasarkan akta nomor xxx tanggal 3 Januari 20x8 yang dibuat dihadapan Notaris, S.H notaris di Pekanbaru dan mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.xx 2018 tanggal 31 Januari 2018. Entitas bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Nomor 20 tahun 2008. Entitas berdomisili di Jalan xxx, Pekanbaru.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian dalam penyusunan laporan keuangan yaitu Rupiah (Rp).

c. Piutang Usaha

Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.

d. Persediaan

Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan *overhead*. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata.

ENTITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 20x9 DAN 20x8

e. Aset Tetap

Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Penyusutan aset menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.

f. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan, beban diakui saat terjadi (Dasar akrual).

g. Pajak penghasilan

Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

3. KAS	<u>20x9</u>	<u>20x8</u>
Kas kecil Pekanbaru - Rupiah	xxx	xxx
4. GIRO		
PT Bank xxx – Rupiah	xxx	xxx
5. DEPOSITO		
PT Bank xxx – Rupiah	xxx	xxx
Suku Bunga Deposito:		
Rupiah	5,50%	6,00%
6. PIUTANG USAHA		
Toko A	xxx	xxx
Toko B	xxx	xxx
Toko C	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
Jumlah	xxx	xxx

ENTITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 20x9 DAN 20x8

7. BEBAN DIBAYAR DI MUKA

	<u>20x9</u>	<u>20x8</u>
Sewa	xxx	xxx
Asuransi	xxx	xxx
Lisesnsi dan perizinan	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
Jumlah	xxx	xxx

8. UTANG BANK

Utang bank seperti, Kredit Modal Kerja (KMK) dari PT Bank xxx, ditambah dengan suku bunga efektif per tahun.

9. SALDO LABA

Saldo laba yaitu akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik.

10. PENDAPATAN PENJUALAN

	<u>20x9</u>	<u>20x8</u>
Penjualan	xxx	xxx
Retur penjualan	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
Jumlah	xxx	xxx

11. BEBAN LAIN-LAIN

	<u>20x9</u>	<u>20x8</u>
Bunga pinjaman	xxx	xxx
Lain-lain	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
Jumlah	xxx	xxx

12. BEBAN PAJAK PENGHASILAN

	<u>20x9</u>	<u>20x8</u>
Pajak penghasilan	xxx	xxx

2.2 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan juga telaah pustaka yang telah di uraikan diatas maka penulis dapat mengemukakan hipotesis sebagai berikut: “Penerapan akuntansi pada usaha ayam potong di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi”.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah Usaha Ayam Potong yang berada di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

3.2 Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah mengukur sejauh mana pengusaha ayam potong yang berada di Kecamatan Siak Hulu mengenai pemahaman akan konsep-konsep dasar akuntansi dan menerapkannya pada saat menjalankan usaha. Dengan konsep-konsep dasar akuntansi sebagai berikut:

1. Kesatuan usaha (*Business entity*)

Yaitu memisahkan antara transaksi usaha dengan transaksi non usaha (pribadi pemilik usaha). (Lampiran kuesioner B.1, dengan pertanyaan “Apakah bapak/ibu memisahkan pencatatan antara pengeluaran rumah tangga dengan pengeluaran usaha”).

2. Dasar pencatatan (*Recording concept*), ada dua bentuk dasar pencatatan dalam akuntansi, yaitu :

- a) Dasar kas (cash basis), penerimaan dan pengeluaran akan dicatat atau diakui apabila uang telah diterima atau dikeluarkan.
- b) Dasar akrual (accrual basis), penerimaan dan pengeluaran dicatat dan diakui pada saat transaksi tersebut terjadi, bukan pada saat kas diterima atau dikeluarkan. (Lampiran kuesioner C.1.2, dengan pertanyaan “Apakah

bapak/ibu melakukan pencatatat terhadap penerimaan dan pengeluaran kas?”).

3. Konsep kelangsungan usaha (*Going concern concept*)

Konsep yang menganggap suatu perusahaan akan terus beroperasi dengan jangka waktu yang tidak terbatas dan perusahaan diharapkan tidak dilikuidasi di masa depan. (Lampiran kuesioner D.1, dengan pertanyaan “Apakah hasil perhitungan laba/rugi tersebut digunakan sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan berjalan usaha?”).

4. Konsep Periode waktu (*Time period*)

Yaitu konsep yang menyatakan bahwa pencatatan akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan. Periode waktu dalam penyusunan laporan keuangan harus disusun dan disajikan secara periodik. Dapat diasumsikan bahwa aktivitas perusahaan dibagi menjadi bulan, kuartal, atau tahunan. (Lampiran kuesioner E.1.2, dengan pertanyaan “Apakah bapak/ibu melakukan perhitungan laba/rugi pada usaha yang dijalankan dan kapan bapak/ibu melakukan perhitungan laba/rugi tersebut?”).

5. Konsep Penandingan (*Matching concept*)

Yaitu konsep yang menyatakan pendapatan usaha harus dibandingkan dengan semua beban usaha yang dikeluarkan perusahaan selama usaha bisnisnya berjalan, perbandingan pendapatan usaha dengan semua pengeluaran usaha dilakukan pada periode yang sama. (Lampiran Kuesioner F.1, dengan pertanyaan “Apakah bapak/ibu membandingkan antara pendapatan dengan biaya-biaya untuk mengetahui apakah usaha laba/rugi?”).

3.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh usaha ayam potong yang berada dikecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar yang bersumber dari Kantor camat dan survey lapangan. yaitu sebanyak 23 usaha ayam potong.

Tabel 3.1
Daftar Populasi Ayam Potong di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar

No	Nama Usaha	Alamat
1	Ayam Potong K01	Jl. Pasir putih
2	Ayam Potong kak nur	Jl. Pasir putih
3	Ayam Potong Samsul/Farhan	Jl. Pasir putih
4	Ayam Potong Arya Sumber Rezeki	Jl. Pasir putih
5	Ayam Potong Riski	Jl. Pasir putih
6	Ayam Potong Samsul/Farhan	Jl. Pasir putih
7	Ayam Potong Pak raden	Gading marpoyan
8	Ayam Potong Ocu	Jl. Kubang jaya
9	UD Ayam Potong Hakiki & Abadi	Jl. Kubang jaya
10	Ayam Potong Pendo	Jl. Kubang jaya
11	Ayam Potong Mama dendri	Jl. Kubang jaya
12	Ayam Potong Dua Bersaudara	Jl. Kubang jaya
13	Ayam Potong Edi	Jl. Kubang jaya
14	Ayam Potong Masudi	Jl. Garuda
15	Usaha Ayam Potong LKS	Jl. Garuda
16	Kedai Ayam Potong Juragan Broiler	Jl. Karya IV
17	Ar-Razaq Chicken Fresh	Jl. Karya IV
18	Ayam Potong Ragel Nst	Jl. Karya II
19	Ayam Potong Maher 91	Jl. Karya II
20	Ayam Potong Keyran	Jl. Amaliah
21	Ayam Potong Abdullah	Jl. Pandau raya
22	Ayam Potong Putri	Jl. Pandau raya
23	Ayam Potong Jul	Pasar madani

Sumber: Kantor Kecamatan Siak Hulu Kampar

2. Sampel

Penelitian ini menggunakan metode *Purposive sampling*. Teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang ditentukan sendiri oleh peneliti berdasarkan kriteria tertentu. Tidak semua populasi dijadikan sampel, adapun kriteria yang dijadikan sampel penelitian yaitu: usaha ayam potong yang telah mencatat pembukuan penerimaan kas dan pengeluaran kas.

Tabel 3.2
Daftar Sampel Usaha Ayam Potong di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten
Kampar

No	Nama Usaha	Alamat
1	Ayam Potong K01	Jl. Pasir putih
2	Ayam Potong kak nur	Jl. Pasir putih
3	Ayam Potong Pak raden	Jl. Gading marpoyan
4	UD Ayam Potong Hakiki & Abadi	Jl. Kubang jaya
5	Ayam Potong Mama dendri	Jl. Kubang jaya
6	Ayam Potong Dua Bersaudara	Jl. Kubang jaya
7	Kedai Ayam Potong Juragan Broiler	Jl. Karya IV
8	Ar-Razaq Chicken Fresh	Jl. Karya IV
9	Ayam Potong Ragel Nst	Jl. Karya II
10	Ayam Potong Maher 91	Jl. Karya II
11	Ayam Potong Abdullah	Jl. Pandau raya
12	Ayam Potong Samsul/Farhan	Jl. Pasir putih
13	Ayam Potong Jul	Pasar madani
14	Ayam Potong Arya Sumber Rezeki	Jl. Pasir putih
15	Usaha Ayam Potong LKS	Jl. Garuda

Sumber: Hasil Data Olahan

3.4 Jenis dan Sumber Data

1. Data primer yaitu data diperoleh secara langsung dari pemilik usaha ayam potong melalui wawancara dan pengisian kuesioner yang berkaitan dengan konsep dasar akuntansi, persediaan, pengeluaran dan penerimaan kas.
2. Data sekunder, yaitu data diperoleh secara langsung seperti, buku catatan, kwitansi, faktur penjualan dan pembelian, serta dokumen pendukung lainnya yang berhubungan dengan transaksi dari pemilik usaha ayam potong

3.5 Teknik Pengumpulan Data

1. Pengamatan (Observasi), yaitu penulis langsung melakukan survey lapangan dengan mengamati hal-hal yang dilakukan oleh pedagang mulai dari proses transaksi, mencatat transaksi-transaksi tersebut ke dalam buku pencatatan
2. Wawancara, yaitu penulis mengumpulkan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah.
3. Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan yang sudah tertulis kepada responden.
4. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengambil dokumen-dokumen yang akurat dari usaha ayam potong, seperti buku pencatatan, foto-foto, kwitansi.

3.6 Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan akan dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing kedalam bentuk tabel, dan akan diuraikan secara deskriptif sehingga dapat diketahui apakah usaha ayam potong yang berada di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar telah menerapkan konsep-konsep dasar akuntansi. Kemudian ditarik kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk hasil penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini membahas tentang usaha ayam potong di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Usaha ayam potong merupakan usaha yang melakukan penjualan ayam berupa ayam broiler, ayam kampung, maupun ayam merah, yang dimulai dari proses pengulitan, pemotongan dan pembersihan ayam hingga bisa dijual ke konsumen. Terdapat 23 usaha ayam potong yang berada di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, adapun jumlah responden yang diteliti dan survey lapangan langsung yaitu sebanyak 15 pemilik usaha ayam potong.

4.2 Gambaran Identitas Responden

Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah pengusaha ayam potong di Kecamatan Siak Hulu yang berjumlah 18 responden. Dengan rincian sebagai berikut :

1. Tingkat Umur Responden

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan umur responden dapat terlihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Tingkat Umur Responden

No	Umur Responden (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	25-30	4	26,67%
2	31-35	3	20%
3	36-40	1	6,67%
4	>40	7	46,67%
Jumlah		15	100%

Sumber: Hasil Data Olahan

Dari tabel 4.1 diatas dapat disimpulkan bahwa usaha ayam potong ini lebih banyak dikerjakan oleh orang yang lebih tua, karena memang dalam memotong ayam ini pengerjaanya tidak terlalu berat sehingga mereka masih sanggup melakukan pekerjaan memotong ayam.

2. Tingkat Pendidikan Terakhir Responden

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan terhadap tingkat Pendidikan terakhir responden dapat dilihat pada Tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Tingkat Pendidikan Terakhir Responden

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tamatan SD	0	0%
2	Tamatan SMP	3	20%
3	Tamatan SMA/SMK	10	66,67%
4	Tamatan D3/S1	2	13,33%
Jumlah		15	100%

Sumber: Hasil Data Olahan

Dilihat dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa kebanyakan yang membuka usaha ayam potong adalah yang bertamatan SMA/SMK. Dibanding dengan mencari pekerjaan setelah lulus sekolah, mereka lebih memilih membuka usaha ayam potong sendiri sehingga bisa juga membuka lapangan pekerjaan.

3. Modal Awal Usaha Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, ditemukan bahwa modal yang digunakan dalam membangun usaha berbeda, tergantung seberapa besar usahanya akan dibuat, dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Modal Awal Usaha

No	Modal Awal Usaha	Jumlah	Persentase (%)
1	Rp 1.000.000 – Rp 5.000.000	1	6,67%
2	Rp 6.000.000 – Rp 10.000.000	6	40%
3	Rp11.000.000 – Rp 15.000.000	4	26,67%
4	>Rp 16.000.000	4	26,67%
Jumlah		15	100%

Sumber: Hasil Data Olahan

Modal yang diperoleh untuk mendirikan usaha ayam potong ini, responden mengatakan modal didapatkan dari hasil uang sendiri dan tabungan mereka. Semakin besar modal yang dikeluarkan dalam mendirikan usaha ayam potong tersebut maka akan meningkat produktivitas usaha yang nantinya akan mendapatkan hasil yang seimbang, seperti membeli peralatan-peralatan yang mempermudah pengusaha menyelesaikan pekerjaan. Dari penelitian tersebut besarnya modal yang dikeluarkan karena tempat usaha pengusaha tersebut masih berstatus sewa jadi mereka membayar sewa setiap bulannya, kecuali yang punya status usahanya milik pribadi tentunya tidak banyak mengeluarkan modal. Dari besarnya modal yang dikeluarkan pengusaha diharapkan dapat menerapkan sistem akuntansi yang akan menentukan kemajuan usaha untuk kedepannya.

4. Lama Usaha

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan terhadap lama usaha yang telah didirikan pengusaha ayam potong, dapat dilihat pada Tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Distribusi Responden Berdasarkan Lama Usaha

No	Lama Usaha (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	1- 5 Tahun	9	60%
2	6 – 10 Tahun	2	13,33%
3	>11 Tahun	4	26,67%
Jumlah		15	100%

Sumber: Hasil Data Olahan

Dari tabel 4.4 dapat diketahui kebanyakan usaha ayam potong di kecamatan siak hulu belum lama didirikan.

5. Status Tempat Usaha

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan terhadap status tempat usaha responden, ada yang berstatus masih sewa dan milik pribadi, dengan rincian dapat dilihat pada Tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Respon Responden Terhadap Tempat Usaha

No	Tempat Usaha	Jumlah	Persentase (%)
1	Milik Pribadi	4	26,67%
2	Sewa	11	73,33%
Jumlah		15	100%

Sumber: Hasil Data Olahan

Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar status tempat usaha ayam potong ini masih berstatus sewa, dikarenakan penjualan ayam potong harus dilakukan di pinggir jalan yang ramai penduduk. Seperti yang diketahui bahwa kalau harga tanah dan bangunan di pinggir jalan raya harganya cukup tinggi, sehingga pemilik usaha lebih memilih menyewa tempat usahanya tersebut.

6. Jumlah Karyawan

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan terhadap jumlah karyawan, masing-masing usaha ayam potong memiliki jumlah karyawan yang bervariasi. Dengan rincian dapat dilihat pada Tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Tanggapan Responden Terhadap Jumlah Karyawan

No	Nama Usaha	Jumlah Karyawan
1	Ayam Potong K01	Tidak Memiliki Karyawan
2	Ayam Potong kak nur	Tidak Memiliki Karyawan
3	Ayam Potong Pak raden	1 Karyawan
4	UD Ayam Potong Hakiki & Abadi	Tidak Memiliki Karyawan
5	Ayam Potong Mama dendri	Tidak Memiliki Karyawan
6	Kedai Ayam Potong Juragan Broiler	1 Karyawan
7	Ar-Razaq Chicken Fresh	5 Karyawan
8	Ayam Potong Ragel Nst	3 Karyawan
9	Ayam Potong Maher 91	2 Karyawan
10	Ayam Potong Abdullah	Tidak Memiliki Karyawan
11	Ayam Potong Samsul/Farhan	5 Karyawan
12	Ayam Potong Jul	3 Karyawan
13	Ayam Potong Arya Sumber Rezeki	4 Karyawan
14	Usaha Ayam Potong LKS	1 Karyawan
15	Ayam Potong Dua Bersaudara	2 Karyawan

Sumber: Hasil Data Olahan

Dari tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa usaha ayam potong yang memiliki jumlah karyawan yang banyak dikarenakan tempat usaha yang mereka kelola cukup besar dengan permintaan pesanan ayam yang tinggi maka tenaga kerja harus ditambahkan sehingga mereka membutuhkan karyawan yang banyak. Dan ada juga usaha ayam potong yang tidak memiliki karyawan, dikarenakan usaha ayam potong tersebut langsung dikelola oleh pemilik usaha langsung.

7. Kebutuhan Sistem Pembukuan

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan terhadap Kebutuhan sistem pembukuan di Kecamatan Siak hulu. Dengan rincian dapat dilihat pada Tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Respon Responden Terhadap Kebutuhan Sistem Pembukuan

No	Kebutuhan Sistem Pembukuan	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya	15	100%
2	Tidak	0	0%
Jumlah		15	100%

Sumber: Hasil Data Olahan

Dari tabel 4.7 diatas dapat dilihat sebanyak 15 responden di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar beranggapan sangat membutuhkan sistem pembukuan dalam menjalankan usahanya. Sehingga mereka telah mencatat bagaimana proses kas masuk dan kas keluar.

8. Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan terhadap usaha ayam potong di Kecamatan Siak hulu, didapatkan respon terhadap pelatihan dalam bidang pembukuan. Dengan rincian dapat dilihat pada Tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Respon Responden Terhadap Pelatihan Pembukuan

No	Pelatihan Pembukuan	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya	3	20%
2	Tidak	12	80%
Jumlah		15	100%

Sumber: Hasil Data Olahan

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat dilihat 3 responden sudah pernah mengikuti pelatihan pembukuan. 1 responden mengerti tentang pembukuan karena

diajarkan oleh temannya yang sesama pengusaha ayam potong dan 2 responden lagi mereka mengatakan pernah mempelajari diwaktu masih sekolah atau kuliah tentang cara membuat pembukuan.

4.3 Hasil Penelitian

1. Pencatatan Penerimaan dan Pengeluaran Kas

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, bahwa usaha ayam potong di Kecamatan Siak Hulu melakukan pencatatan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut :

Tabel 4.9
Respon Responden Terhadap Pencatatan Penerimaan Kas

No	Pencatatan Penerimaan Kas	Jumlah	Persentase (%)
1	Mencatat penerimaan kas	15	100%
2	Tidak mencatat penerimaan kas	0	0%
Jumlah		15	100%

Sumber: Hasil Data Olahan

Berdasarkan pada tabel 4,9 diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh pengusaha ayam potong sudah melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas atau kas masuk, sistem pencatatan yang dilakukan responden bermacam-macam, ada yang melakukan pencatatan setiap terjualnya ayam potong, dan ada yang mencatat ayam yang sudah terjual perhari.

Selain pencatatan penerimaan kas, pengusaha ayam potong juga melakukan pencatatan pengeluaran kas, respon responden terhadap pencatatan pengeluaran kas dapat dilihat secara rinci pada tabel 4.10, seperti berikut:

Tabel 4.10
Respon Responden Terhadap Pencatatan Pengeluaran Kas

No	Pencatatan Pengeluaran Kas	Jumlah	Persentase (%)
1	Mencatat pengeluaran kas	15	100%
2	Tidak mencatat pengeluaran kas	0	0%
Jumlah		15	100%

Sumber: Hasil Data Olahan

Berdasarkan pada tabel 4.10 diatas diketahui seluruh pengusaha ayam potong sudah melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas. Pencatatan pengeluaran kas yang dicatat oleh usaha ayam potong biasanya terdiri dari beli persediaan ayam, bayar sewa, gaji karyawan, beli minyak/bensin, perlengkapan pemotongan, konsumsi dan lainnya.

2. Penjualan Secara Kredit

Berdasarkan hasil dari survey lapangan diketahui bahwa data usaha ayam potong yang melakukan penjualan secara kredit, dapat dilihat pada tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.11
Respon Responden Terhadap Penjualan Kredit

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan penjualan secara kredit	2	13,33%
2	Tidak melakukan penjualan secara kredit	13	86,67%
Jumlah		15	100%

Sumber: Hasil Data Olahan

Pada tabel 4.11 terlihat hanya ada 2 usaha ayam potong yang melakukan penjualan kredit. Responden mengatakan penjualan kredit hanya diberikan kepada pelanggan tetap saja dan orang-orang yang dikenal oleh responden. Responden memberikan jangka waktu pembayarannya selama seminggu dan ada yang hanya 3 hari.

3. Pencatatan Piutang

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan respon terhadap pencatatan piutang yang dilakukan oleh pengusaha ayam potong dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12
Respon Responden Terhadap Pencatatan Piutang

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan piutang	2	100%
2	Tidak melakukan pencatatan piutang	0	0
Jumlah		2	100%

Sumber: Hasil Data Olahan

Dari penjualan kredit yang telah terjadi sebelumnya maka responden akan mencatat piutang yang timbul, dibuatnya pencatatan piutang ini dikarenakan pengusaha takut kelupaan dan tidak ingin uang nya hilang begitu saja

4. Pembelian Secara Kredit

Berdasarkan data survey lapangan, didapatkan respon responden terhadap pembelian secara kredit dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4.13
Respon Responden Terhadap Pembelian Kredit

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pembelian secara kredit	0	0%
2	Tidak melakukan pembelian secara kredit	15	100%
Jumlah		15	100%

Sumber: Hasil Data Olahan

Terlihat pada tabel 4.13 dapat disimpulkan tidak ada responden yang melakukan pembelian secara kredit, responden mengatakan untuk pembelian persediaan ayam, pemasok tidak memperbolehkan pembelian kredit, harus dilakukan secara tunai.

5. Pencatatan Utang

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan respon terhadap pencatatan Utang yang dilakukan oleh pengusaha ayam potong dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14
Respon Responden Terhadap Pencatatan Utang

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan utang	0	0%
2	Tidak melakukan pencatatan utang	15	100%
Jumlah		15	100%

Sumber: Hasil Data Olahan

Berdasarkan pada tabel diatas diketahui bahwa seluruh responden tidak ingin terlilit dengan namanya utang, beberapa responden mengatakan jika berutang akan memberatkan kehidupan mereka.

6. Pencatatan Persediaan

Dari hasil data yang diolah yang penulis temukan pada usaha ayam potong di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar ada yang sudah melakukan pencatatan atas persediaan dan ada juga yang tidak melakukannya, dengan rincian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.15
Respon Responden Terhadap Pencatatan Persediaan

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan persediaan	3	13,33%
2	Tidak melakukan pencatatan persediaan	12	86,67%
Jumlah		15	100%

Sumber: Hasil Data Olahan

Sebagian besar responden tidak mencatat persediaan, padahal dengan dibuatnya pencatatan persediaan ini dapat membantu pengusaha ayam potong

menentukan jumlah ayam yang sudah terjual dan jumlah ayam masih tersedia. Untuk ayam yang belum terjual atau yang tersisa, responden mengatakan perlu mengeluarkan biaya tambahan membeli pakan ayam agar stok ayam tetap tersedia..

7. Pencatatan Aset Tetap

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan pada usaha ayam potong di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar tidak ada responden yang melakukan pencatatan aset tetap terhadap usahanya. Dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.16
Pencatatan Aset Tetap

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan aset tetap	0	0%
2	Tidak melakukan pencatatan aset tetap	15	100%
Jumlah		15	100%

Sumber: Hasil Data Olahan

Seluruh responden belum melakukan pencatatan aset tetap, padahal dengan adanya pencatatan terhadap aset tetap ini memudahkan pengusaha mengetahui aset tetap apa saja yang dimiliki dan melakukan penyusutan terhadap aset tetap tersebut, serta dapat menjual aset tetap tersebut jika pengusaha tidak memakai aset tetap itu lagi. Dengan dibuatnya pencatatan aset tetap ini, sehingga dapat memenuhi konsep dasar akuntansi yaitu konsep keberlangsungan usaha. Aset tetap yang dimiliki oleh setiap usaha ayam potong di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar hampir sama semua, seperti tanah, bangunan, mesin pengupas kulit ayam, kendaraan motor dan becak.

8. Pencatatan Laba Rugi

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan terkait pencatatan perhitungan laba rugi usaha, ada yang mencatat dan ada juga yang tidak. Dengan rincian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.17
Perhitungan Laba Rugi

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan perhitungan laba rugi	13	86,67%
2	Tidak melakukan perhitungan laba rugi	2	13,33%
Jumlah		15	100%

Sumber: Hasil Data Olahan

Dari tabel 4.17 diatas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden telah memperhitungkan laba rugi usaha, tetapi masih ada responden yang memasukkan biaya yang tidak semestinya dimasukkan ke dalam laba rugi yaitu biaya rumah tangga dan responden tidak memasukkan biaya penyusutan yang semestinya harus dimasukkan ke dalam laba rugi usaha.

9. Periode Dalam Menghitung Laba Rugi Usaha

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terkait periode dalam menghitung laba rugi usaha yang dilakukan responden, dapat terlihat pada dibawah ini :

Tabel 4.18
Periode Perhitungan Laba Rugi

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Setiap hari	7	46,67%
2	Sekali seminggu	4	26,67%
3	Sekali sebulan	2	13,33%
4	Tidak menghitung laba rugi	2	13,33%
Jumlah		15	100%

Sumber: Hasil Data Olahan

Dalam menghitung laporan laba rugi tersebut dalam jangka waktu sebulan, seminggu, setiap hari, responden menggunakan cara yang sama yaitu dengan menjumlah seluruh pendapatan yang diterima lalu dikurangkan dengan seluruh beban-beban yang telah dikeluarkan, maka akan didapatkan laba atau ruginya usaha tersebut.

Namun dalam perhitungan laba rugi tersebut, sebaiknya usaha ayam potong melakukan perhitungan dalam waktu sekali sebulan atau sekali setahun. Dengan maksud agar mendapatkan laba bersih, jika perhitungan dilakukan setiap hari bukan laba bersih yang didapat, tetapi laba kotor.

10. Biaya Yang Diperhitungkan Dalam Laba Rugi

Dari hasil penelitian lapangan yang telah penulis lakukan terhadap biaya-biaya yang masuk dalam perhitungan laba rugi. Terdapat berbagai macam biaya-biaya yang dikeluarkan oleh responden dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.19
Biaya Yang Diperhitungkan Dalam Laba Rugi

No	Keterangan	Jumlah			
		Ya	%	Tidak	%
1	Harga pokok penjualan ayam	7	54%	6	46%
2	Gaji karyawan	8	62%	5	38%
3	Sewa tempat usaha	9	69%	4	31%
4	Konsumsi	12	92%	1	8%
5	Pengeluaran rumah tangga	10	77%	3	23%
6	Biaya listrik	4	31%	9	69%
7	Transportasi	3	23%	10	77%
8	Perlengkapan usaha	8	62%	5	38%

Sumber: Hasil Data Olahan

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa masih didapati sebagian besar responden yang menggabungkan pengeluaran usaha dengan pengeluaran rumah

tangga, sehingga pengeluaran rumah tangga ikut masuk dalam perhitungan laba rugi.

4.4 Pembahasan Konsep Dasar Akuntansi

1. Konsep Kesatuan Usaha

Konsep kesatuan usaha yaitu memisahkan antara transaksi usaha dengan transaksi non usaha (pribadi pemilik usaha). Berdasarkan penelitian yang telah penulis pada usaha ayam potong di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar terkait konsep kesatuan usaha, pengusaha ayam potong masih ada yang mencampurkan pengeluaran usaha dengan pengeluaran pribadi (keperluan rumah tangga). Lebih jelasnya terlihat pada tabel 4.19 sebanyak 10 responden atau 77% mencatat pengeluaran non usaha (rumah tangga) dan yang tidak melakukan pencatatan rumah tangga sebanyak 3 responden atau sebesar 23%.

Dengan bertambahnya biaya yang dikeluarkan tersebut, dapat menyebabkan perhitungan laba rugi yang dilakukan pengusaha ayam potong di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar membuat biaya yang dikeluarkan semakin besar. sehingga laba yang didapat semakin kecil. Maka dapat disimpulkan bahwa usaha ayam potong di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar belum menerapkan konsep kesatuan usaha.

2. Dasar Pencatatan

Dasar pencatatan terbagi menjadi dua: Dasar kas, yaitu penerimaan dan pengeluaran akan dicatat atau diakui apabila uang telah diterima atau dikeluarkan. Dasar akrual, yaitu penerimaan dan pengeluaran akan dicatat atau diakui pada saat transaksi terjadi. Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan terkait Dasar

pencatatan kas pada usaha ayam potong di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar bahwa usaha tersebut telah melakukan pencatatan dengan dasar kas, seperti pencatatan penerimaan kas sebesar 100% atau seluruh responden yang telah mencatat penerimaan kas terlihat pada tabel 4.9. Sedangkan yang telah mencatat pengeluaran kas sebanyak 15 responden atau 83,33% terlihat pada tabel 4.10. Dan dari hasil penelitian yang penulis lakukan terkait Dasar akrual ditemukan bahwa usaha ayam potong ada yang melakukan penjualan secara kredit yaitu berjumlah 3 responden atau 16,67% dan yang tidak melakukan penjualan kredit sebanyak 15 responden atau sebesar 83,33% terlihat pada tabel 4.11. Dan tidak ada satupun yang melakukan pembelian secara kredit dapat dilihat di tabel 4.13.

Dari penjelasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan usaha ayam potong di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar melakukan pencatatan dengan dasar kas, dan yang menggunakan dasar akrual hanya sebagian saja.

3. Konsep Kelangsungan Usaha

Konsep kelangsungan usaha yaitu konsep yang menganggap suatu usaha akan terus beroperasi dengan jangka waktu yang tidak ditentukan. Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan yang terlihat pada tabel 4.16 bahwa seluruh usaha ayam potong di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar belum ada yang menerapkan konsep kelangsungan usaha. Karena para pengusaha ayam potong tidak memperhitungkan penyusutan terhadap aset tetap. Padahal aset yang digunakan seperti mesin hampir setiap hari digunakan, dan tanpa disadari masa manfaat dari mesin telah berkurang.

4. Konsep Periode Waktu

Konsep periode waktu yaitu konsep yang menyatakan bahwa pencatatan akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan. Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan yang terlihat pada tabel 4.19 dapat disimpulkan responden yang melakukan perhitungan laba rugi setiap harinya yaitu sebanyak 7 responden atau 38,89%, lalu yang melakukan perhitungan laba rugi setiap minggunya berjumlah 4 responden 22,22%, sedangkan yang melakukan perhitungan laba rugi dalam sekali sebulan berjumlah 2 responden 11,11, bahkan ada usaha ayam potong yang tidak membuat perhitungan laba rugi dengan jumlah 5 responden atau 27,78%.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan konsep periode waktu belum sepenuhnya diterapkan oleh pengusaha ayam potong, dikarenakan masih banyak responden yang menghitung laba rugi dalam periode setiap hari dan sekali seminggu, seharusnya perhitungan laba rugi minimal dilaksanakan setiap sebulan sekali.

5. Konsep Penandingan

Konsep penandingan merupakan konsep yang menyatakan pendapatan usaha harus dibandingkan dengan semua beban usaha yang dikeluarkan perusahaan selama usahanya berjalan. Dilihat pada tabel 4.18 menginformasikan bahwa jumlah responden yang melakukan perhitungan laba rugi hanya sebanyak 13 responden atau sebesar 72,22%. Dan sebanyak 5 responden atau 27,78% belum melakukan perhitungan laba rugi. Konsep ini dapat dilihat dari biaya-biaya yang dikeluarkan, responden belum memasukan biaya-biaya yang seharusnya dihitung

dalam laporan laba rugi, seperti biaya penyusutan dari aset tetap berupa mesin yang seharusnya perlu diperhitungkan, serta masih ada responden yang memasukkan biaya rumah tangga.

Berdasarkan penjelasan tersebut didapati kesimpulan bahwa usaha ayam potong di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar belum sesuai dengan penerapan konsep penandingan yang sebenarnya.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis pada bab sebelumnya tentang analisis penerapan akuntansi pada usaha ayam potong di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, maka pada bab ini penulis akan mengambil kesimpulan dan mengemukakan beberapa masukan atau saran seperti dibawah ini :

5.1 Simpulan

1. Konsep kesatuan usaha, para pengusaha ayam potong di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar belum menerapkan konsep kesatuan usaha dikarenakan ada usaha ayam potong yang masih menggabungkan pengeluaran rumah tangga dengan pengeluaran usaha.
2. Konsep dasar pencatatan yang digunakan oleh usaha ayam potong di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar menggunakan dasar kas dan dasar akrual.
3. Konsep kelangsungan usaha belum sepenuhnya diterapkan oleh usaha ayam potong di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, dikarenakan masih ada nya responden yang tidak melakukan perhitungan laba rugi, dan tidak melakukan perhitungan terhadap penyusutan aset tetap.
4. Konsep periode waktu, dari hasil penelitian beberapa usaha ayam potong di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar belum menerapkan konsep periode waktu, dikarenakan masih adanya usaha ayam potong yang melakukan perhitungan laba rugi setiap hari dan sekali dalam seminggu..

5. Konsep penandingan belum sepenuhnya diterapkan oleh usaha ayam potong di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, dikarenakan pengusaha ayam potong masi memasukan biaya-biaya yang seharusnya tidak dimasukan dalam perhitungan laba rugi, seperti biaya pengeluaran rumah tangga. Dan tidak memasukan biaya penyusutan, seperti penyusutan mesin. Dan masi adanya pengusaha yang belum mencatat biaya-biaya yang mestinya harus dicatat.
6. Dapat diketahui sistem pencatatan yang dilakukan para pengusaha ayam potong belum memberikan hasil informasi yang layak dalam menjalankan usahanya, sehingga dapat disimpulkan “Penerapan akuntansi pada usaha ayam potong di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi”.

5.2 Saran

1. Bagi pengusaha ayam potong di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar yang belum mengerti mengenai pencatatan, sebaiknya menerapkan pencatatan dengan dasar akrual. Karena dasar pencatatan akrual yaitu penerimaan dan pengeluaran akan dicatat pada saat transaksi sudah terjadi bukan pada saat kas diterima atau dikeluarkan.
2. Sebaiknya pengusaha ayam potong di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar dapat melakukan pemisahan antara pengeluaran usaha dengan pengeluaran pribadi/rumah tangga supaya mendapatkan kejelasan terhadap pencatatan keuangan, sehingga dapat menerapkan konsep kesatuan usaha.

3. Sebaiknya pengusaha ayam potong di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar melakukan perhitungan terhadap aset tetap yang dimiliki, serta menghitung biaya penyusutan pertahunnya, sehingga pemilik dapat menentukan arah kedepannya usaha tersebut.
4. Sebaiknya pengusaha ayam potong di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar menghitung laba rugi dalam periode sekali sebulan atau sekali setahun.
5. Sebaiknya pengusaha ayam potong di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar menerapkan konsep penandingan, yaitu membandingkan seluruh pendapatan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama berjalannya usaha.
6. Seharusnya para pelaku Umkm terkhususnya usaha ayam potong dapat memahami pencatatan akuntansi usaha yang sesuai dengan SAK EMKM dan konsep-konsep dasar akuntansi sehingga para pelaku usaha dapat menentukan keputusan yang tepat terhadap kemajuan usahanya
7. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan jenis penelitian yang sama sebelum melakukan penelitian sebaiknya mempelajari dulu konsep-konsep dasar akuntansi yang berlaku bagi UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Hery. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. 1st ed. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Service.
- IAI. 2016. “Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah.” *SAK EMKM Ikatan Akuntan Indonesia* (4):1–54.
- Iyono, Dianto. 2014. *Pengantar Akuntansi*. 1st ed. Pekanbaru: Alaf Riau.
- L. M., Samryn. 2015. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lidia, Vivi. 2020. *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Peternakan Sapi Di Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Muawanah. 2018. *Konsep Dasar Akuntansi Dan Pelaporan Keuangan Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Mulyadi. 2018. *Sistem Akuntansi*. 4th ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Reeve. E.Duchac. Wahyuni Jusuf, Warren. 2017. *Pengantar Akuntansi 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rizal, Effendi. 2015. *Accounting Principles Prinsip-Prinsip Akuntansi Berbasis SAK ETAP*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- S. R., Soemarso. 2014. *Akuntansi Suatu Pengantar*.
- Saputra, Rezki Ade. 2017. *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Pangkalan Gas Lpg 3Kg Di Kecamatan Tualang Perawang*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. 2008. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008.” (1).
- Winwin, Yadiati. 2010. *Teori Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.